



STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Arinal Rifatal Aula¹, Fita Mustafida², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121801013065@unisma.ac.id, fita.mustafida@unisma.ac.id,

lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

Teacher's Strategy in Learning is a learning activity that must be carried out by both teachers and students so that learning objectives can be achieved effectively and efficiently. Learning motivation refers to the overall driving force, both within the student and from the student's environment, that generates learning activities, ensures the continuity of the learning process, and gives direction to learning activities, so that the desired learning objectives can be achieved by the learner. Research Focus: 1) How is the classroom teacher's strategy in developing the learning motivation of Grade 1 students at MI Darussaadah, Domasan Village, Kalidawir District, Tulungagung? 2) What are the obstacles faced by the teacher in fostering the learning motivation of Grade 1 students at MI Darussaadah, Domasan Village, Kalidawir District, Tulungagung? Research Subjects: 1) To describe the classroom teacher's strategy in developing the learning motivation of Grade 1 students at MI Darussaadah, Domasan Village, Kalidawir District, Tulungagung. 2) To describe the obstacles faced by the teacher in fostering the learning motivation of Grade 1 students at MI Darussaadah, Domasan Village, Kalidawir District, Tulungagung.

Keywords: *Teacher's Strategy, motivation, Elementary School.*

A. Pendahuluan

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kadanya motivasi dalam belajarnya (Arianti, 2018). Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa di sekolah. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh pola, struktur, dan isi kurikulumnya sekolah, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru ketika proses mengajar. Oleh karena itu guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai hasil belajar

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Seorang guru harus bisa memahami tentang strategi dalam belajar mengajar. Strategi merupakan salah

satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan menggunakan strategi yang tepat, siswa akan termotivasi untuk belajar dan tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Majid, 2008)

Istilah strategi bila digunakan di bidang pembelajaran berarti cara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar tujuan pembelajaran itu bisa berhasil, di mana keberhasilan itu melibatkan peran guru maupun peserta didik (Mudlofir dan Rusydiyah, 2016). Sedangkan Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Wina, 2011)

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.

Berdasarkan observasi di MI Darussaadah Desa Domasan Kecamatan Kalidawir Tulungagung pada siswa kelas 1 bahwa ada beberapa siswa yang mengalami permasalahan pada motivasi belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar, dari aktivitas didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas 1 dapat disimpulkan bahwa siswa kurang termotivasi atau gampang merasa bosan ketika mata pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung siswa mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan, siswa asyik menggambar, siswa tidak bertanya kepada guru apabila mendapatkan kesulitan belajar, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru, siswa mencontek jawaban teman, sebagian siswa ribut di kelas.

Kurangnya motivasi belajar siswa itu menunjukkan kurangnya gairah dalam mengikuti proses pembelajaran tematik. Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar, sebab materi yang disajikan membutuhkan daya ingatan, pengetahuan, dan kemampuan memahami yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam pembelajaran tematik guru sering menggunakan metode ceramah. Sehingga kondisi belajar mengajar di kelas kurang bermakna. Siswa hanya sering mendengarkan.

Minat dalam belajar untuk ini masih dibangkitkan dari kecenderungan belajar, dan semangat dalam belajar. Berbagai poin keunggulan dalam pembelajaran adalah: sensasi senang, tertaril, pengakuan, dan kontribusi siswa (Slameto, 2015)

B. Metode

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Karena peneliti tidak memfokuskan pada angka atau variabel, tetapi peneliti menjelaskan dan menganalisis suatu fenomena secara naratif yang ada di dalam lingkup lembaga sekolah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada

Adapun penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus atau case studies yang mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam kepada seluruh narasumber. Menurut (Retnowati, 2015) Studi kasus adalah studi kasus di mana seorang peneliti menyelidiki program, peristiwa, proses, atau kegiatan untuk satu atau lebih orang secara rinci dan mendalam.

Penelitian ini di laksanakan di MI Darussaadah, waktu penelitian ini di laksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2025/2026. Dalam penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi yang bersifat kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data triangulasi metode, dimana informasi yang didapat peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari ketiga kegiatan itu, peneliti dapat mengecek keabsahan data. Apakah data dari observasi dan wawancara itu sama, ataupun sebaliknya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi guru kelas dalam mengembangkan motivasi belajar siswa kelas 1 MI Darussaadah Desa Domasan Kecamatan Kalidawir Tulungagung

Serangkaian strategi dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Adisusilo, 2014). Secara umum strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MI Darussaadah Desa Domasan Kecamatan Kalidawir Tulungagung adalah guru terlebih dahulu harus menyiapkan materi ajar dengan matang, dimana guru harus menguasai materi ajar, karena dengan begitu guru bisa menguasai kelas, dan tentunya dengan guru menguasai kelas guru bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa, khususnya siswa yang pasif di kelas.

Menurut teori dijelaskan bahwa strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Tiap tingkah laku yang harus dipelajari perlu dipraktikkan. karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, maka jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh peserta didik memerlukan persyaratan yang berbeda pula (Rusyidah, 2016).

Secara khusus ada beberapa strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang pasif di kelas, diantaranya:

- a. Guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*)
Dari hasil penelitian, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif dalam hal ini guru membuat siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 3 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen, dan setiap siswa diberikan tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam kelompok tersebut, sehingga tidak ada siswa yang pasif di kelas.
- b. Guru menggunakan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*)
Pertama-tama guru menyampaikan aturan dalam strategi pembelajaran tersebut, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran, seperti misalnya materi tentang sejarah Indonesia, kemudian setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan pernyataan kepada siswa seperti: "Presiden pertama Republik Indonesia adalah Soekarno", kemudian siswa dikasih dua pilihan jawaban dalam bentuk kata "Benar atau Salah", kemudian dengan serentak sebagian siswa ada yang menjawab "Benar" dan sebagian juga menjawab "Salah". Dari situ dapat dilihat bahwa strategi pembelajaran aktif ini bisa membuat siswa aktif untuk berpendapat di kelas. Entah jawaban para siswa benar atau salah, tapi setidaknya mereka berani berpendapat dan suasana kelas jadi aktif.
- c. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif
Kelas yang kondusif di sini adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan.
- d. Guru meningkatkan antusias siswa dan semangat siswa dalam mengajar
Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar.
- e. Memberikan penghargaan
Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang cenderung pasif di kelas sangat penting, apabila guru tidak ikut serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar

siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Terciptanya suatu pembelajaran yang menyenangkan dan penggunaan media yang menarik perhatian siswa juga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Semua itu bisa dilihat dari kreatifitas seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran. Menurut Gagne dalam buku (sulistyorini, 2012) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar. Belajar merupakan konsep yang tidak dapat dihilangkan dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (sasaran didik).

2. *Hambatan yang dialami oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 1 MI Darussaadah*

Motivasi yaitu inspirasi yang terkandung pada diri individu dalam berupaya melakukan perubahan perilaku yang lebih baik dalam memenuhi keinginannya (Uno, 2013). Motivasi dianggap sebagai suatu rangkaian usaha untuk memberikan situasi tertentu, maka seseorang membutuhkan banyak hal untuk mencapai sesuatu (Sardiman, 2018). Motivasi dalam belajar adalah sesuatu yang penting pada latihan pembelajaran dalam mendorong siswa mencapai tujuan pada pembelajaran. Unsur-unsur motivasi belajar adalah: 1) sebagai penggerak perilaku belajar siswa; 2) sebagai instrumen dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa; 3) suatu pimpinan dalam tercapainya tujuan pembelajaran; 4) sebagai pembangun kerangka belajar yang lebih signifikan (Suhana, 2014).

Motivasi belajar sesuatu hal yang sangat penting pada proses pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai pada tujuan. Unsur-unsur motivasi belajar adalah: 1) sebagai penggerak perilaku belajar siswa; 2) sebagai instrumen dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa; 3) suatu pimpinan dalam tercapainya tujuan pembelajaran; 4) sebagai pembangun kerangka belajar yang lebih signifikan (Suhana, 2014)

Dalam proses belajar mengajar di kelas tidak semua berjalan dengan baik, seorang guru yang profesional sekalipun pasti akan menemukan berbagai hambatan dalam proses menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas, khususnya siswa yang cenderung pasif di

kelas. Adapun beberapa hambatan yang dialami oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang cenderung pasif di kelas, diantaranya :

a. Siswa yang minat belajarnya rendah

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang rendah bisa menjadi kendala bagi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang cenderung pasif di kelas. Adapun minat belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi di kelas, siswa yang sering minta izin dengan guru mata pelajaran untuk keluar kelas, tidak bersemangat di kelas hingga malas bertanya.

b. Lingkungan

Lingkungan di luar sekolah yang tidak sejalan dengan aturan sekolah dapat menjadi tantangan bagi guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa di kelas. Siswa yang sering bergaul dengan teman sebaya yang putus sekolah berisiko terpengaruh untuk terlibat dalam perilaku menyimpang, seperti tawuran, merokok, dan aktivitas lain yang tidak sesuai dengan norma. Meskipun belum tentu siswa tersebut sepenuhnya mengikuti gaya hidup temannya, perlu dipahami bahwa masa remaja merupakan fase ketidakstabilan, baik dalam hal pola pikir maupun prinsip hidup. Pada akhirnya, pengaruh teman sebaya memiliki peranan besar dalam tumbuh kembang anak. Dalam kehidupan sosial, kebutuhan untuk diterima oleh lingkungan sekitar menjadi hal yang mendasar bagi setiap individu. Jika lingkungan sosial memberikan pengaruh negatif, maka perkembangan sosial remaja dapat mengalami hambatan.

Beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat strategi dalam meningkatkan motivasi siswa diantaranya yaitu: pertama Faktor murid/ anak itu sendiri di mana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Bahan atau materi yang dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan. Bahan yang dipelajari akan menentukan juga metode belajar yang akan ditempuh dan waktu yang digunakan. Kedua faktor lingkungan, baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial. Lingkungan alami adalah keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Lingkungan sosial mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Siswa akan terganggu belajarnya bila ada siswa yang didekatnya mengganggu, membuat gaduh di samping lingkungan sosial seperti pabrik, mesin, hiruk pikuk lalu lintas, dan lain sebagainya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 MI Darussaadah Desa Domasan Kecamatan Kalidawir Tulungagung, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Darussaadah, Desa Domasan, Kecamatan Kalidawir, Tulungagung meliputi: (1) penerapan metode pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning), (2) penggunaan pendekatan pembelajaran aktif (Active Learning), (3) menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan mendukung proses belajar, (4) membangkitkan semangat dan antusiasme siswa selama kegiatan pembelajaran, serta (5) memberikan apresiasi berupa nilai, hadiah, maupun pujian sebagai dorongan agar siswa lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas.
2. Hambatan yang dialami oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MI Darussaadah Desa Domasan Kecamatan Kalidawir Tulungagung adalah siswa yang minat belajarnya rendah dan lingkungan siswa yang tidak sejalan dengan aturan-aturan sekolah, sehingga guru mengalami kesulitan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi. Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Depok: Raja Grafindo.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Retnowati, N. (2015). Metode Kualitatif. *Anggota IKAPI No.149/JTI/2014*, 3-5.
- Rusyidah, A. M. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refka Aditama.

- sulistyorini, M. F. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (analisis di Bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.